

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kajian Historis UD Tri Manunggal Utama Jepara

UD Tri Manunggal Utama Jepara berdiri pada tahun 1984, yang dirintis oleh bapak Suwito. Pada tahun awal berdiri tidak hanya rotan yang dijadikan produk andalan, melainkan ada juga enceng gondok dan pandan.¹ Perusahaan ini mempunyai 20 orang tenaga kerja, dengan jam kerja mulai jam 8 pagi sampai jam 4 sore.² Upah untuk 1 orang tenaga kerja sebesar Rp. 2.000.000 per bulan.³ Untuk masing-masing harga dari bahan baku bervariasi⁴. Harga dari barang jadi atau produk-produk yang dihasilkan perusahaan berbeda-beda mulai dari harga Rp. 1.000.000 sampai dengan harga Rp. 10.500.000.

Berpindahnya model dan variasi jenis-jenis produksi modern, maka UD Tri Manunggal Utama juga tidak mau kalah, setelah itu memproduksi jenis-jenis unggulan yang produknya tidak hanya rotan, melainkan ada plastik, alumunium dan sintesis.⁵ UD Tri Manunggal Utama berada di Jepara yang terletak di Desa Teluk Wetan RT 03/ RW 01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Perekonomian saat ini telah berkembang dengan pesat, seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Sehingga persaingan antar perusahaan

¹Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB dikediaman pemilik UD.

²Jika banyak order maka ada sistem borong dan kerja tambahan, yang biasanya dilakukan pada malam hari.

³Upah yang diberikan sebenarnya belum tentu, karena jika order banyak otomatis upah yang diberikan akan lebih tinggi.

⁴Misalnya, rotan, alumunium, plastik dan lain-lain.

⁵Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB dikediaman pemilik UD.

menjadi semakin ketat. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap pengendalian internal secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pastilah mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah kelancaran produksi. Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

UD Tri Manunggal Utama Jepara merupakan salah satu industri kecil menengah/besar yang terletak di Jepara. Industri ini merupakan usaha yang dikelola profesional. Modal usaha yang dimiliki industri ini tercatat secara terperinci karena asset perusahaan dan asset pribadi terpisahkan dengan jelas. Industri ini akan berproduksi bila mendapatkan *order* baik dari masyarakat sekitar maupun industri menengah/besar. Produk yang dibuat tergantung dari pemesan. Adanya rancangan produk dari pemesan akan memudahkan industri ini untuk mengerjakannya. Biasanya industri ini memproduksi produksi dari rotan.⁶

Dalam surat Annisa (4) ayat 29, Allah SWT berfirman, yang artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman ! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha*

⁶Observasi di UD Tri Manunggal Utama Jepara pada tanggal 08 Juli 2016, pukul 13.00 WIB s.d 15.00 WIB.

penyayang kepadamu.”⁷ Dari terjemahan ayat di atas, menunjukkan bahwa segala aktifitas ekonomi, dapat ditempuh dengan upaya perdagangan atau pemasaran yang benar, yang jauh dari unsur kebatilan. Seperti halnya UD Tri Manunggal Utama Jepara yang mengedepankan perdagangan bersih. UD Tri Manunggal Utama Jepara merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang mebel, yaitu kursi, meja, dan jenis-jenis lain, misalnya ayunan, asbak dan tas.⁸ Proses produksinya adalah bahan baku rotan diambil (dibeli) dari Semarang dan Jakarta, yang nanti produk yang sudah jadi akan dijual, dan merupakan kebutuhan primer yang dikonsumsi masyarakat terutama dalam rumah tangga, perkantoran, hotel, dan kos-kosan.⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan didirikannya UD Tri Manunggal Utama Jepara

Adapun visi, misi dan tujuan didirikannya UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah:

a. Visi UD Tri Manunggal Utama Jepara

Visi UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah :”*Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan industri mebel, berkualitas, efektif dan efisien serta menjadi pemimpin di bidang industri mebel*”.¹⁰

b. Misi UD Tri Manunggal Utama Jepara

Misi UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah : “*Menjadi perusahaan nasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri mebel*”.¹¹

c. Tujuan didirikannya UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah:

⁷ QS An-Nisa’ : 29, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Depag, 1992.

⁸ Observasi di UD Tri Manunggal Utama Jepara pada tanggal 08 Juli 2016, pukul 13.00 WIB s.d 15.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB di kediaman pemilik UD.

¹⁰ Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul 13.00 WIB di kediaman pemilik UD.

¹¹ Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul 13.00 WIB di kediaman pemilik UD..

- 1) memperluas bidang usaha secara terus menerus melalui bidang usaha internal maupun pengembangan usaha strategis
- 2) mengurangi biaya transportasi
- 3) meningkatkan kesejahteraan karyawan
- 4) berperan serta dalam pelestarian lingkungan hidup dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹²

3. Struktur Organisasi UD Tri Manunggal Utama Jepara

Visi dan misi yang ditunjukkan oleh UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah realistis, spesifik, dan meyakinkan yang merupakan penggambaran citra, nilai, arah dan tujuan untuk masa depan perusahaan. Adapun struktur organisasi di UD Tri Manunggal Utama jepara adalah:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi UD Tri Manunggal Utama Jepara



¹² Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul 13.00 WIB dikediaman pemilik UD..

Pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut:

a. Manajer Umum

Manajer umum mempunyai wewenang tertinggi perusahaan yang bertanggung jawab atas berlangsungnya segala kegiatan perusahaan meliputi memimpin mengatur, membimbing dan mengarahkan organisasi perusahaan, di mana kegiatan tersebut untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dengan jaminan sistem mutu yang selalu terjaga dan dilaksanakan secara konsisten.

b. Bagian Keuangan

Bagian keuangan bertugas dan bertanggung jawab merencanakan, menyiapkan *budget* dan *planning* untuk menentukan tujuan yang harus dicapai. Verifikasi setiap pengeluaran biaya ataupun pembelian aset dan penggunaan dana lainnya sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh perusahaan. Menetapkan pelaksanaan sistem dan prosedur yang berkaitan dengan keuangan.

c. Bagian Pabrik

Bagian pabrik bertugas dan bertanggung jawab dalam mengatur dan mengawasi kegiatan produksi dan mengambil tindakan untuk kelancaran jalannya proses produksi. Selain itu manajer pabrik memiliki tugas dan tanggung jawab:

- 1) Merencanakan, mengkoordinasi, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan *manufacturing* yang meliputi produksi, teknik *purchasing* dan gudang untuk memperlancar proses pencapaian sasaran perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Meningkatkan usaha dalam bidang peningkatan mutu produk, produktifitas kerja dan pengendalian biaya operasional secara kontinu.

3) Mengatur dan mengendalikan proses *manufacturing* sesuai dengan standar yang ditentukan.

d. Supervisor Produksi

Supervisor produksi bertugas menyempurnakan organisasi perusahaan, prosedur dan sistem kerja guna pencapaian dalam semua aspek. Menyediakan kebutuhan sarana dan fasilitas kerja sesuai dengan persyaratan.

e. Bagian *Marketing*

Manajer pemasaran memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengkoordinir distribusi produk ke daerah pemasaran, melakukan tugas penjualan dan permintaan produk, menyiapkan rencana penjualan dan permintaan produk, merencanakan dan membuat rancangan promosi, serta membuat rencana penjualan dan permintaan produk.

f. Teknisi

Bertugas mengendalikan kegiatan teknik sehingga dapat menjamin kelancaran operasional mesin produksi dan sarana penunjang. Membuat perencanaan kerja yang diselaraskan dengan tujuan manajemen khususnya dalam kegiatan yang menyangkut teknik. Menjaga pelaksanaan perawatan dan perbaikan mesin.

g. *Purchasing Office*

Purchasing memiliki tugas dan wewenang dalam menetapkan dan memelihara prosedur pembelian untuk mengendalikan aktifitas pembelian, mengesahkan dokumen pembelian sebelum dokumen dikirim ke pemasok dan memilih serta mengevaluasi pemasok yang telah ditetapkan.

B. Prosedur Pengadaan Barang di UD Tri Manunggal Utama Jepara

Dalam proses pengadaan harus dilakukan beberapa tahap atau prosedur jika perusahaan tidak ingin merugi. Secara tidak langsung pengadaan

yang kurang tepat akan menimbulkan kerugian pada perusahaan berupa biaya bahan baku. Prosedur dalam pengadaan barang di antaranya:

1. Seleksi

Dalam prosedur pengadaan tersebut maka proses seleksi sangat diperlukan untuk menentukan barang yang benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan. Selain menentukan barang yang dibutuhkan perusahaan, kondisi keuangan pada perusahaan juga harus dipertimbangkan. Bila kondisi keuangan tidak memungkinkan maka pengadaan harus diminimalkan sedangkan bila kondisi keuangan lebih dari cukup maka pengadaan bisa disesuaikan dengan keuangan yang banyak tersebut.

Seleksi dalam pengadaan barang ini dilakukan untuk mengetahui mana produk yang dibutuhkan dan mana produk yang tidak begitu dibutuhkan. Beberapa barang yang dibutuhkan perusahaan mungkin akan dibeli dalam jumlah yang terbatas, hal ini berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki perputaran kas lebih cepat maka akan lebih cepat pula dalam proses pengadaan barang. Sedangkan bila perusahaan sulit melakukan perputaran kas hal ini menunjukkan bahwa penjualannya tidak begitu stabil. Penjualan yang baik akan mempercepat proses pengadaan barang.

Sekalipun pengadaan barang harus dilakukan seleksi terlebih dulu tapi seleksi ini tetap harus mempertimbangkan beberapa produk barang yang perlu didahulukan. Proses seleksi dilakukan setelah dilakukan stok opname yaitu suatu proses untuk mengetahui jumlah barang yang masih tersedia di gudang.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan pemeriksaan atau penelitian barang yang akan dipesan dengan kebutuhan yang telah ditulis dalam daftar pengadaan sebelumnya. Dalam proses pemesanan tersebut kemudian akan dilakukan pemeriksaan apakah barang tersebut sudah dipesan sebelumnya atukah belum. Jika barang yang

akan dibeli tersebut sudah tersedia di gudang maka harus dipertimbangkan apakah harus ditambahkan dalam daftar pengadaan ataukah tidak. Bila memang dibutuhkan maka bisa ditambahkan dalam pengadaan tersebut.

3. Hunting

Bagian purchase atau bagian pengadaan melakukan survey atas barang yang dibutuhkan dalam daftar tersebut. Hunting barang yang dibutuhkan bisa dilakukan melalui supplier yang ada pada daftar supplier sebelumnya atau dengan mencari beberapa toko yang menyediakan barang yang dibutuhkan perusahaan atau pabrik. Bahan yang dibutuhkan pabrik yang ada pada beberapa toko bisa ditandai pada masing-masing catatan atau kartu pengadaan kemudian baru dibuat daftar pesanan.

Pengadaan barang (bahan baku) merupakan prioritas utama dan sangat vital bagi suatu industri dalam proses produksinya. Hal ini menjadikan banyak perusahaan melakukan berbagai metode untuk mengelola persediaan. Untuk melaksanakan pengadaan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi, perusahaan perlu mengadakan pembelian bahan baku. Prosedur dan cara pembelian bahan baku yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan akan sangat menunjang kegiatan produksi. Produksi dalam suatu perusahaan merupakan suatu kegiatan yang cukup penting. Dikatakan bahwa produksi adalah dapurnya perusahaan tersebut. Apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan tersebut akan ikut terhenti maka kegiatan dalam perusahaan tersebut terhenti pula. Demikian pula seandainya terdapat berbagai macam hambatan yang mengakibatkan tersendatnya kegiatan produksi dalam suatu perusahaan tersebut. Maka kegiatan di dalam perusahaan tersebut akan terganggu pula.¹³

¹³Manajemen produksi mempunyai ruang lingkup merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengangkat petugas dan mengawasi kegiatan produksi agar diperoleh produk yang direncanakan.

Maka dari itu perusahaan harus menentukan jumlah bahan baku yang optimal dengan maksud agar jumlah pembelian dapat mencapai biaya persediaan minimum. Bahan baku yang dipakai di UD Tri Manunggal Utama Jepara dengan menggunakan coklat, brown, dan model putih tulang.¹⁴

Dalam pengawasan jumlah persediaan diperlukan adanya suatu sistem pencatatan yang baik. Sejalan dengan itu maka ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu metode fisik dan metode buku (metode *perpetual*). Metode fisik adalah sistem pencatatan persediaan yang tidak menggunakan perkiraan persediaan itu sendiri baik itu mutasi keluar maupun mutasi masuk, akan tetapi menggunakan perkiraan “pembelian”. Untuk mengetahui besarnya persediaan barang harus dilakukan dengan cara menghitung langsung jumlah fisik persediaan dalam gudang, sedangkan metode buku (*perpetual*) yaitu sistem pencatatan persediaan yang dilakukan terus menerus baik yang keluar maupun yang masuk di dalam perkiraan persediaan sesuai dengan jenis masing-masing barang sehingga saldo akhir dari persediaan dapat diketahui setiap saat.

Istilah persediaan (*inventori*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya - sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Sistem persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus di isi, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Persediaan (*inventory*) adalah bahan-bahan atau barang (sumber daya-sumber daya organisasi) yang disimpan yang akan dipergunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya : untuk proses produksi atau perakitan, untuk suku cadang dari peralatan, maupun untuk dijual. Walaupun persediaan hanya merupakan suatu sumber dana yang menganggur, akan tetapi dapat dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan. Persediaan

¹⁴Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB dikediaman pemilik UD.

merupakan salah satu masalah fenomenal yang bersifat fundamental dalam perusahaan. Persediaan dapat diartikan sebagai *stock* barang yang akan dijual atau digunakan pada periode waktu tertentu. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada sebuah risiko, tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Persediaan bisa muncul secara sengaja maupun tidak sengaja, maksudnya sengaja karena adanya perencanaan untuk mengadakan persediaan, sedangkan tidak sengaja jika persediaan ada karena barang tidak terjual akibat rendahnya jumlah permintaan.

C. Prosedur Pergudangan di UD Tri Manunggal Utama Jepara

Secara rinci prosedur pergudangan ini diartikan sebagai pengelolaan dari aktifitas yang saling berhubungan untuk melakukan penyimpanan barang sementara. Beberapa kegiatan penyimpanan barang sementara ini terbagi atas penerimaan bahan baku/barang dari pemasok, handling barang dan pengeluaran barang ke tujuan lokasi produksi.

Dengan hal ini maka dapat diberikan pengertian bahwa kegiatan ini terdiri atas beberapa aktivitas sederhana dalam gudang yang terbagi atas kegiatan antara lain yaitu :

1. Kegiatan administrasi. Kegiatan pengeluaran dan pemasukkan dana yang ada dalam perusahaan ini diatur seluruhnya dalam aktivitas administrasi. Semua kegiatan pendanaan yang dilakukan dalam administrasi ini diupayakan tercatat seluruhnya untuk memudahkan pelaksanaan pengembangan produksi perusahaan kaitannya dengan pergudangan.
2. Penerimaan barang. Aktivitas penerimaan barang diatur sepenuhnya untuk bisa memetakan besaran dana dan produk yang didapatkan oleh perusahaan.
3. Penyimpanan barang. Barang yang masuk dalam gudang perusahaan ini diupayakan tersimpan dengan aman dari bahaya apapun di dalam lingkungan gedung.
4. Pengepakan barang ke tempat yang dituju. Pengepakan barang ini dilakukan untuk memastikan kondisi barang yang dikirimkan ke konsumen

dalam kondisi yang baik. Pengepakan barang ini juga diatur dalam manajemen pergudangan.

5. Pengeluaran barang. Beberapa barang yang keluar dari perusahaan ini semua tercatat dengan rapi pada perusahaan. Pengeluaran barang produksi ini dilakukan untuk menciptakan suasana produksi yang tertib dan efisien.

Pelaksanaan pada beberapa kegiatan diatas diatur oleh manajemen warehouse yang terbagi atas sub bagian tugas. Beberapa sub bagian tugas ini dijalankan dengan melakukan pengendalian operasional, pengendalian biaya dan pengendalian personalia.

Keberhasilan suatu usaha biasanya memerlukan penanganan manajemen yang terencana dan harus menentukan secara akurat keputusan-keputusan tertentu terutama terhadap penjualan produk dan biaya total produksinya.¹⁵ Biaya berkaitan dengan jenis organisasi usaha niaga, usaha bukan niaga, jasa, eceran dan pemabrikan.¹⁶

Pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan, karena dengan bahan baku yang bagus akan menjadikan kesuksesan dalam berbisnis. Solusi untuk mencapai efektivitas dan efisiensi produksi pada UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah tercapainya efisiensi yang maksimal. Untuk melaksanakan hal tersebut dibutuhkan kebijakan dan perencanaan sebagai pedoman untuk bertindak. Kebijakan menunjukkan bagaimana sumber harus dialokasikan dan bagaimana tugas yang diberikan dalam perusahaan harus dilaksanakan sehingga manajer dapat melaksanakan strategi itu dengan sebaik-baiknya.

Agar perusahaan tetap mampu bersaing dengan perusahaan lain yang mengeluarkan produk sejenis dan produk subsitusi, maka manajemen perusahaan harus mampu mengolah perusahaannya dengan baik. Supaya konsumen atau pelanggan yang ada tidak beralih kepada perusahaan lain. Perusahaan dituntut untuk lebih memahami segala kebutuhan dan keinginan

¹⁵Josep B. Kalangi, *Matematika untuk Ekonomi dan Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, hlm. 104.

¹⁶Ray H. Garrison, *Akuntansi Manajemen : Konsep Untuk Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan*, ITB, Bandung, 1997, hlm.34.

konsumen atau perusahaan harus mampu menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Selain itu juga diperlukan pemasaran yang baik. Dengan pemasaran produk yang baik maka akan dapat meningkatkan penjualan dan merebut pangsa pasar. Jika itu sudah terjadi maka dapat dipastikan perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal. Jika pemasaran produk yang dilakukan tidak atau kurang tepat maka akan terjadi penurunan penjualan yang akan memberi dampak penurunan pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut.¹⁷

Secara umum prosedur pembelian untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Industri menempatkan *order* kepada beberapa pemasok yang memiliki spesifikasi yang sesuai sampel (jenis rotan, harga rotan, kualitas rotan dll).
- b. Melakukan negosiasi dengan beberapa pemasok tersebut dan melihat pemasok mana yang menawarkan harga relatif terjangkau sesuai anggaran dan sesuai dengan spesifikasi yang diminta.
- c. Melakukan *sourcing*, yaitu survei ke lokasi pemasok untuk memeriksa spesifikasi rotan hasil negosiasi.
- d. Memberikan *Purchasing Order* (PO) yang berisi antara lain spesifikasi rotan, jumlah rotan, waktu pembayaran dll.
- e. Menunggu persetujuan PO dari pemasok (PO bisa dibatalkan oleh pemasok maupun dari pihak industri).
- f. Bila telah terdapat kesepakatan, maka barang siap dikirim ke industri sesuai dengan pesanan.

¹⁷ Fandi Ahmad Munadi, "Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Kendaraan Motor pada CV Turangga Mas Motor", Jurnal Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarama, hlm. 2.

¹⁸ Mochammad Arief Sulisty Nugroho, "Studi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Industri Pengolahan Rotan Di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat", dalam Skripsi, Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, 2007, hlm. 47-48.

g. Barang diterima di gudang, kemudian dilakukan *Quality Control* (QC). Apabila barang tidak memenuhi standar pemesanan maka barang dikembalikan ke pemasok untuk segera diganti sesuai dengan kualitas dan jumlah yang disetujui bersama dalam perjanjian PO. QC dilakukan dengan menggunakan sistem *sampling*, yaitu diambil sejumlah rotan tertentu untuk diperiksa.

Tujuan adanya pengendalian bagi perusahaan atau industri pengolahan rotan adalah untuk memperlancar produksi, memperkecil kerusakan rotan dan mengantisipasi bahan baku rotan yang sulit diperoleh. Tujuan akhir dari adanya persediaan rotan tersebut adalah untuk memenuhi pesanan pelanggan, di mana beberapa pesanan mempunyai kriteria dan standar tertentu pada jenis rotannya. Berdasarkan fungsi persediaan perusahaan atau industri termasuk jenis *anticipation stock* yang berfungsi sebagai persediaan pengaman.

D. Prosedur Pengeluaran di UD Tri Manunggal Utama Jepara

Kegiatan produksi suatu perusahaan dilakukan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara membuat atau menambah faedah dari bahan dasar dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga mendapatkan laba maksimal. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan input menjadi *output*, sedangkan dalam arti khusus produksi adalah kegiatan pengolahan dalam pabrik dan barang-barang industri.¹⁹

Perusahaan harus dapat menentukan jumlah dan jenis produk yang akan diproduksi dengan landasan yang kuat agar diperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Jumlah dan jenis produk yang akan diproduksi harus disesuaikan dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan memperhitungkan biaya-biaya dan juga nilai produk itu sendiri untuk

¹⁹ Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi IV*, LPFE-UI, Jakarta, 1993, hlm. 15.

menentukan kombinasi produk yang optimal agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Agar tercipta organisasi yang efisien, ada beberapa cara untuk meningkatkan efisiensi dalam perusahaan. Adapun cara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan fungsi manajemen secara tepat

Dalam fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* itu harus dilaksanakan dengan tepat. Jika ada fungsi manajemen yang tidak tepat itu akan menjadikan suatu manajemen kurang efisien dan tentu saja akan menjadikan organisasi yang tidak efisien pula.

b. Pemanfaatan sumber daya ekonomi yang tepat

Semua sumber daya ekonomi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kewirausahaan, dan juga sumber daya modal dipilih dengan baik, kemudian dimanfaatkan secara tepat.

c. Pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi sebagai alat pencapai tujuan yang setepat-tepatnya.

Memfaatkan fungsi-fungsi organisasi yang sebagai wadah untuk digunakan sebagai alat pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara tepat.

d. Pengarahan dan dinamika organisasi dilakukan untuk pengembangan dan kemajuan yang berkesinambungan.

Pengarahan-pengarahan dan dinamika yang sudah ada ataupun sudah berjalan dalam sebuah organisasi dilakukan dengan sebaik mungkin secara terus menerus demi berkembangnya sebuah organisasi dan juga kemajuan yang secara berkesinambungan.

Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Di mana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.

Produsen akan selalu memilih produksi yang dapat memperoleh keuntungan yang paling besar (maksimum). Bila telah mencapai posisi ini, produsen dikatakan telah berada di posisi ekuilibrium. Di katakan posisi ekuilibrium, karena pada posisi ini tidak ada kecenderungan baginya untuk mengubah tingkat harga dan produksi. Sebab, jika di lakukan perubahan pada salah satu komponen tersebut, maka total keuntungan justru menurun.

Keuntungan bagi seorang produsen biasanya adalah laba (*profit*), yang diperoleh setelah dikurangi oleh faktor-faktor produksi. Sedangkan berkah berwujud segala hal yang memberikan kebaikan dan manfaat bagi produsen sendiri dan manusia secara keseluruhan. Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan *output* industri yang mendorong produsen untuk menghasilkan lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan *output* dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri dalam jangka panjang.

Keberkahan ini dapat dicapai jika produsen menerapkan prinsip dan nilai Islam dalam kegiatan produksinya. Dalam upaya mencari berkah dalam jangka pendek akan menurunkan keuntungan (karena adanya biaya berkah), tetapi dalam jangka panjang kemungkinan justru akan meningkatkan keuntungan, kerena meningkatnya permintaan. Besar kecilnya keuntungan dicerminkan oleh besar kecilnya selisih positif antara penerimaan total dengan harga.²⁰

Berkah merupakan komponen penting dalam *mashlahah*. Oleh karena itu, bagaimanapun dan seperti apapun pengklasifikasiannya, berkah harus dimasukkan dalam input produksi, sebab berkah mempunyai andil (*share*) nyata dalam membentuk output. Berkah yang dimasukkan dalam input produksi meliputi bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi harus memiliki kebaikan dan manfaat baik di masa sekarang maupun dimasa mendatang. Penggunaan bahan baku yang *ilegal* (tanpa izin) baik itu dari hasil *illegal logging*, maupun penggunaan bahan baku yang tanpa batas dalam

²⁰Dumairy, *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, hlm. 151.

penggunaannya dalam jangka waktu pendek mungkin akan memiliki nilai manfaat yang baik (pendistribusian baik), tetapi dalam jangka waktu panjang akan menimbulkan masalah. Sebagai contoh penggunaan bahan baku dari ilegal logging dalam jangka panjang akan menimbulkan berbagai bencana, dan akan memberikan nilai mudharat kepada para penerus/generasi selanjutnya. Untuk dapat menghasilkan sistem pengawasan yang baik, prosedur pengeluaran uang harus memperhatikan hal sebagai berikut:

- a. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
- b. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.
- c. Diadakan pemeriksaan intern dalam waktu tidak tentu dan diharuskan membuat laporan kas harian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pengeluaran adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai milik perusahaan dalam hal ini adalah UD Tri Manunggal Utama Jepara baik yang digunakan untuk aktivitas pembelian persediaan perusahaan, pembayaran utang dagang, maupun beban-beban yang mendukung aktivitas operasional perusahaan yang menyebabkan berkurangnya kas milik perusahaan.

E. Hasil Pembahasan

1. Prosedur Pengendalian Internal dalam Pengadaan Bahan Baku di UD Tri Manunggal Utama Jepara

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Persediaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, terutama di UD Tri Manunggal Utama Jepara karena berfungsi menghubungkan antar operasi yang berurutan dalam suatu barang dan menyampaikannya pada konsumen. Persediaan yang diadakan oleh

perusahaan mulai dari bahan mentah (Rotan) sampai dengan barang jadi (kursi, meja, tas, ayunan dll).

Lingkungan pengendalian terhadap bahan baku dan barang jadi yaitu menyangkut integritas dan etika dalam menangani bahan baku dan barang jadi. Pemberian keputusan terhadap penanganan bahan baku dan barang jadi oleh pimpinan perusahaan, struktur organisasi dalam mempengaruhi pelaksanaan pengendalian bahan baku dan barang jadi, dengan menetapkan pemisahan fungsi dan tugas yang menunjukkan pembagian kerja. Mengingat salah satu kelemahan dalam lingkungan pengendalian adalah faktor manusia atau karyawan perusahaan. Dimana yang melaksanakan pengendalian bahan baku dan barang jadi adalah karyawan yang memiliki keterbatasan sebagai manusia biasa, sehingga masalah mutu dan mental karyawan sangat penting dalam lingkungan pengendalian bahan baku dan barang jadi. Untuk itu sangat diperlukan etika dan integritas karyawan.

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan. Prosedur pengendalian meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Karyawan yang kompeten.
- b. Pelimpahan tanggung jawab.
- c. Pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait.
- d. Pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

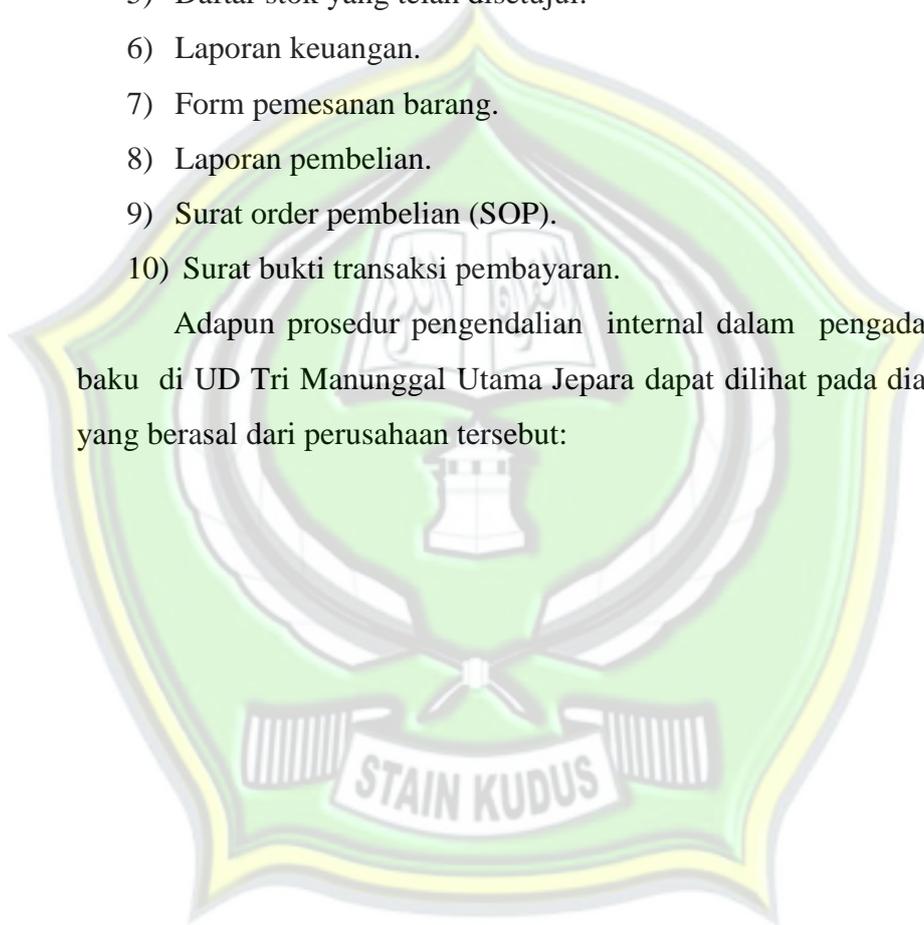
Adapun Departemen yang terlibat dalam pengendalian Internal bahan baku di UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah :

- 1) Pemimpin perusahaan / Manajer perusahaan.
- 2) Bagian Keuangan.
- 3) Bagian *Purchasing Office* (PO).
- 4) Kepala Gudang.
- 5) Bagian Marketing.
- 6) Bagian *Quality Control* (QC).

Dokumen yang digunakan pengendalian Internal bahan baku di UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah :

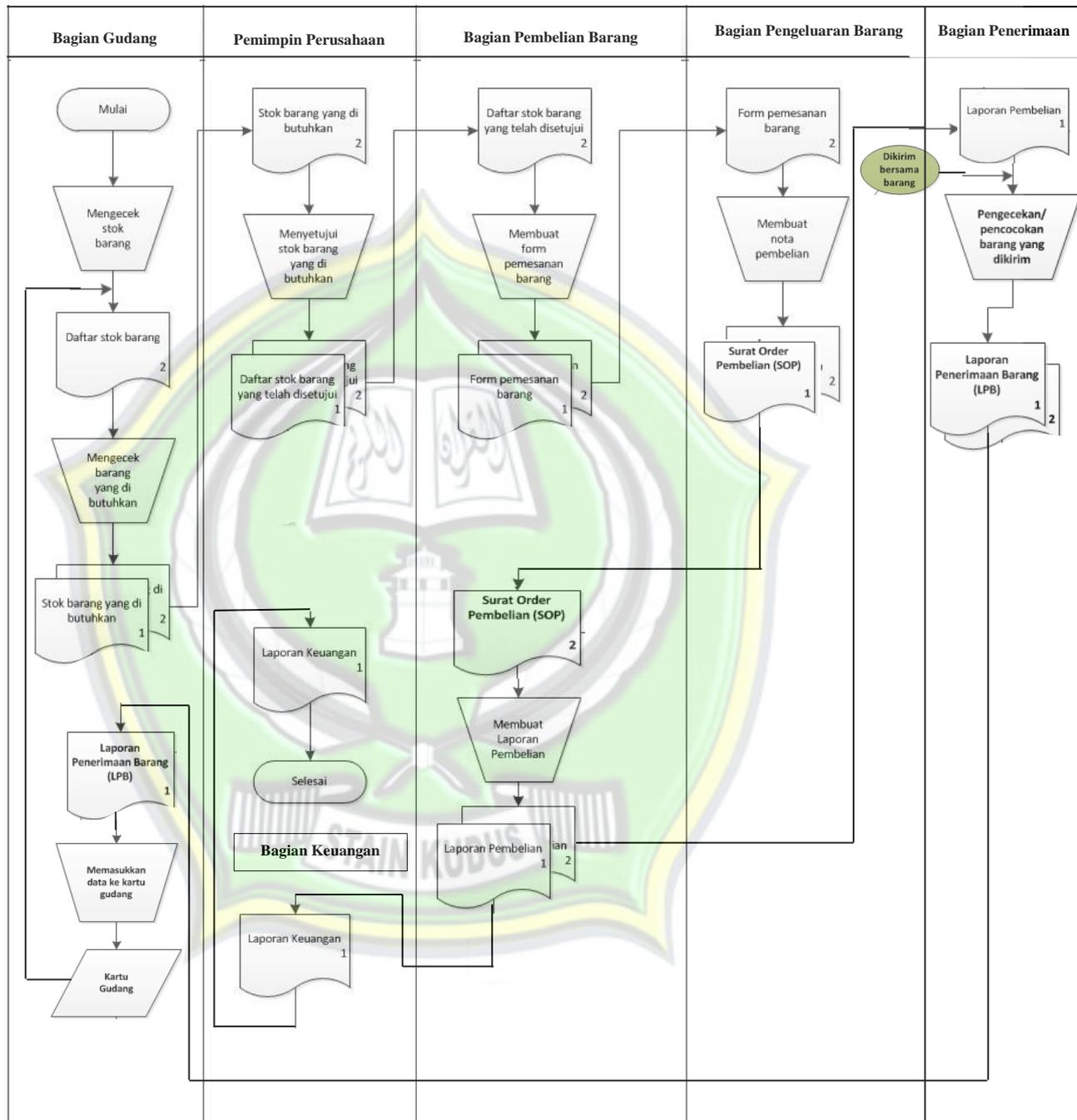
- 1) Daftar Stok barang.
- 2) Stok barang yang dibutuhkan.
- 3) Laporan penerimaan barang (LPB).
- 4) Kartu gudang.
- 5) Daftar stok yang telah disetujui.
- 6) Laporan keuangan.
- 7) Form pemesanan barang.
- 8) Laporan pembelian.
- 9) Surat order pembelian (SOP).
- 10) Surat bukti transaksi pembayaran.

Adapun prosedur pengendalian internal dalam pengadaan bahan baku di UD Tri Manunggal Utama Jepara dapat dilihat pada diagram alir yang berasal dari perusahaan tersebut:



Gambar 4.2

Diagram Alir Prosedur Internal dalam Pengadaan Bahan Baku



Deskripsi gambar diagram alir dalam pengendalian Internal bahan baku di UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah :

- a. Bagian pembelian barang.
 1. Menerima dan mengecek barang, bagian ini menerima laporan dari bagian gudang dan mengecek laporan persediaan barang yang di gudang.
 2. Memesan barang yang sudah habis di gudang, setelah mengecek barang yang di gudang kemudian memesan barang yang habis di gudang.
 3. Membuat laporan pembelian, setelah melakukan pembelian bagian ini melakukan laporan sesuai apa yang dibeli perusahaan.
- b. Bagian pengeluaran barang.
 1. Melakukan tagihan atas pembelian barang, bagian ini melakukan tagihan atas pembelian barang yang dilakukan perusahaan.
 2. Membuat Surat Order pembelian (SOP), setelah melakukan tagihan bagian ini membuat surat order pembelian barang.
- c. Bagian Penerimaan barang.
 1. Menerima barang dari supplier, bagian ini menerima barang yang dikirim dari supplier.
 2. Mengecek dan mencocokkan barang yang dikirim, setelah menerima barang dari supplier bagian ini melakukan pengecekan barang dan mencocokkan barang yang sesuai dengan pesanan perusahaan.
 3. Membuat laporan penerimaan barang (LPB), setelah menerima dan mengecek barang bagian ini melakukan laporan penerimaan barang.
- d. Bagian Gudang.
 1. Mengecek data barang, bagian ini mengecek data barang yang di pesan pembeli yang ada di gudang.
 2. Menyerahkan data barang ke bagian pembelian, menyerahkan data barang sesuai permintaan pembeli ke bagian pembeli.

3. Menyetok Barang, bagian gudang ini menyetok persediaan barang yang ada di gudang.
 4. Memasukkan data ke kartu gudang, setelah menyetok memasukkan data barang sesuai jenis dan kriterianya ke kartu gudang.
- e. Bagian Keuangan.
1. Melakukan Pembayaran kepada supplier, bagian ini melakukan pembayaran sesuai permintaan barang yang di terima perusahaan kepada supplier.
 2. Membuat laporan keuangan, setelah malakukan pembayaran bagian ini melakukan laporan keuangan yang sesuai dengan pengeluaran.
- f. Pimpinan perusahaan.
1. Menyetujui pembelian barang, pemimpin perusahaan ini menyetujui pembelian barang yang dibutuhkan perusahaan yang di ajukan bagian pembelian barang
 2. Menerima laporan Keuangan, dan pemimpin perusahaan juga menerima laporan keuangan dari bagian keuangan.
- a. Prosedur Pengendalian Internal dalam Pengadaan Barang di UD Tri Manunggal Utama Jepara**

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi pasti memerlukan persediaan bahan baku atau bisa disebut dengan pengadaan barang. Pengelolaan penggunaan persediaan bahan baku yang efektif dan efisien sangat penting, karena berhubungan dengan penghematan biaya produksi langsung industri, sehingga laba dapat meningkat. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang, diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.²¹

²¹ Observasi di UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 28 Juli 2016.

Keterlambatan jadwal dan kegagalan pemenuhan produk yang dipesan oleh konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini *income* perusahaan akan menurun. Dalam hal ini UD Tri Manunggal Utama Jepara memproduksi jenis kerajinan dari rotan atau sintesis.

Adanya prosedur penerimaan barang ini dimaksudkan untuk mengetahui semua jenis barang yang telah dibeli perusahaan, apakah diterima sesuai dengan jumlah, kualitas dan kuantitas yang telah dipesan oleh perusahaan. Bagian yang sangat berperan dalam prosedur penerimaan barang ini adalah bagian gudang atau bagian penerimaan barang. Adapun prosedur yang dilakukan oleh UD Tri Manunggal Utama Jepara dalam penerimaan atau pengadaan barang adalah :

- 1) Bagian Pembelian merupakan bagian yang menangani pembelian barang yang diperiksa oleh perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan.
- 2) Bagian Gudang merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk menangani masalah penerimaan barang, pemeriksaan serta melakukan penyimpanan barang yang baru masuk dan yang digunakan untuk operasional perusahaan.
- 3) Bagian Administrasi dan Keuangan merupakan bagian yang menangani masalah pencatatan semua transaksi yang terjadi di dalam perusahaan baik secara kredit maupun tunai serta melakukan pembayaran atas semua transaksi.

Tahapan dalam transaksi penerimaan barang Dalam menjalankan transaksi penerimaan barang pada UD Tri Manunggal Utama Jepara melakukan beberapa tahapan sebagai wujud pengendalian internal, tahapan tersebut antara lain :

- 1) Pada saat persediaan barang di gudang menunjukkan batas minimal, maka bagian gudang melakukan permintaan pembelian kepada bagian pembelian yang dilakukan secara lisan atau melalui telepon.

- 2) Berdasarkan permintaan pembelian dari bagian gudang, bagian pembelian membuat order pembelian rangkap 2 yang sebelumnya telah disetujui oleh bagian administrasi dan keuangan. Lembar 1 diserahkan kepada supplier sebagai bukti pemesanan barang dan lembar 2 disimpan sebagai arsip bagian pembelian.
- 3) Barang dari supplier diterima oleh bagian gudang sekaligus merangkap sebagai bagian penerimaan, kemudian dilakukan pemeriksaan atas barang tersebut terhadap kualitas dan kuantitasnya serta dicocokkan dengan surat jalan dari supplier. Setelah semuanya sesuai maka bagian ini membuat bukti penerimaan barang rangkap 2 dimana lembar satu untuk bagian pembelian dan lembar 2 untuk arsip bagian gudang. Bersamaan itu bagian gudang mencatat pada kartu stok barang.
- 4) Bagian pembelian menerima faktur pembelian dari supplier, kemudian bagian pembelian memeriksa faktur tersebut dengan menyesuaikan order pembelian yang ada dan bukti penerimaan barang dari bagian gudang. Setelah semuanya sesuai maka faktur tersebut diserahkan kepada bagian administrasi dan keuangan beserta bukti penerimaan barang.
- 5) Bagian administrasi dan keuangan menerima faktur dan bukti penerimaan barang dari bagian pembelian kemudian memeriksa kembali kesesuaian kedua bukti tersebut dan selanjutnya bagian ini menyiapkan kuitansi pembayaran serta melakukan pembayaran atas transaksi yang terjadi. Berikut ini disajikan sistem dan prosedur penerimaan barang UD Tri Manunggal Utama Jepara, dimana untuk lebih jelasnya mengenai sistem dan prosedur penerimaan barang oleh UD Tri Manunggal Utama Jepara dari pihak supplier.

Untuk menjamin kelancaran dan kesinambungan produksi, maka baik perusahaan dagang maupun manufaktur perlu mengadakan

persediaan karena persediaan merupakan unsur modal kerja yang sangat penting dan yang secara kesinambungan akan berputar dalam siklus perputaran modal kerja perusahaan.

Agar perusahaan dapat tetap menjamin kelangsungan operasi perusahaannya serta dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perlu diadakan suatu tindakan yang terarah dalam mengendalikan persediaan yang ada dalam perusahaan, dalam mencapai hasil usaha yang layak yang berkaitan dengan harga pokok produksi, maka diperlukan pengendalian persediaan sehingga dapat menekan biaya produksi yang akan timbul atau terjadi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian adalah untuk menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Untuk melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

Agar kegiatan produksi dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam jumlah hal yang diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode, maka diperlukan adanya pelaksanaan produksi yang disertai dengan pengendalian produksi. Pengendalian ini bertujuan agar barang jadi atau hasil proses produksi dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen baik dalam kualitas maupun kuantitas waktu penyerahan. Sedangkan dari perusahaan itu sendiri juga diperlukan penyesuaian dalam efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara hasil produksi dengan faktor-faktor produksi yang tersedia. Ketidaktepatan dalam pengadaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan adanya pemborosan yang mengakibatkan kerugian finansial.

b. Prosedur Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Pergudangan di UD Tri Manunggal Utama Jepara

Persediaan barang sangat penting, karena dengan adanya persediaan yang cukup akan membawa hasil dari sebuah produk yang baik. Maka dari itu pengelolaan pergudangan barang sangat penting dimanajemen yang bagus. Perekonomian mengalami perubahan yang cukup signifikan, apalagi di negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia, yang semakin hari mengalami peningkatan baik di bidang ekonomi²² maupun pembangunan.

Prosedur pergudangan dalam proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Industri menempatkan *order* kepada beberapa pemasok yang memiliki spesifikasi yang sesuai sampel (jenis rotan, harga rotan, kualitas rotan dll).
- b. Melakukan negosiasi dengan beberapa pemasok tersebut dan melihat pemasok mana yang menawarkan harga relatif terjangkau sesuai anggaran dan sesuai dengan spesifikasi yang diminta.
- c. Melakukan *sourcing*, yaitu survei ke lokasi pemasok untuk memeriksa spesifikasi rotan hasil negosiasi.
- d. Memberikan *Purchasing Order* (PO) yang berisi antara lain spesifikasi rotan, jumlah rotan, waktu pembayaran dll.
- e. Menunggu persetujuan PO dari pemasok (PO bisa dibatalkan oleh pemasok maupun dari pihak industri).
- f. Bila telah terdapat kesepakatan, maka barang siap dikirim ke industri sesuai dengan pesanan.
- g. Barang diterima di gudang, kemudian dilakukan *Quality Control* (QC). Apabila barang tidak memenuhi standar pemesanan maka barang dikembalikan ke pemasok untuk

²² Khususnya bidang ekonomi di bidang pertukangan, ukir dan sebagainya. Karena di Jepara sangatlah terkenal di bidang mebel.

segera diganti sesuai dengan kualitas dan jumlah yang disetujui bersama dalam perjanjian PO.

c. Prosedur Pengendalian Internal dalam Pengeluaran Barang di UD Tri Manunggal Utama Jepara

Pengeluaran barang adalah uang yang dikeluarkan untuk membiayai jasa para karyawan yang bekerja. Pengendalian internal akan menjaga kualitas barang atau produk (dalam hal ini adalah efektivitas dan efisiensi produksi) yang dijual.

Secara umum besar-kecilnya *inventory* tergantung pada beberapa faktor :

- a. *Lead time*, yaitu lamanya masa tunggu material yang dipesan datang.
- b. Frekuensi penggunaan bahan selama 1 periode, frekuensi pembelian yang tinggi menyebabkan jumlah *inventory* menjadi lebih kecil untuk 1 periode pembelian.
- c. Jumlah dana yang tersedia.
- d. Daya tahan material.

Secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah:

- a. Bahan baku, dipengaruhi oleh: perkiraan produksi, sifat musiman produksi, dapat diandalkan pemasok, dan tingkat efisiensi penjadwalan pembelian dan kegiatan produksi.
- b. Barang dalam proses, dipengaruhi oleh: lamanya produksi yaitu waktu yang dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk ke proses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi.
- c. Barang jadi, persediaan ini sebenarnya merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan.

Persediaan meliputi semua barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi dan distribusi yang digunakan untuk proses lebih lanjut atau dijual. Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam

suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Pengertian persediaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan barang-barang atau bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi maupun digunakan untuk dijual dalam suatu periode tertentu.²³

Persediaan yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan harus dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu memberikan kepuasan kepada pelanggan, karena apabila barang tidak tersedia maka perusahaan kehilangan kesempatan merebut pasar dan perusahaan tidak dapat mensuplay barang pada tingkat optimal.

Adanya prosedur pengeluaran barang ini dimaksudkan untuk mengetahui semua jenis barang yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai kegiatan operasionalnya. Bagian yang berperan dalam transaksi ini selain bagian gudang adalah bagian penjualan. Dimana bagian penjualan sebelum mengeluarkan barang terlebih dahulu menerima pesanan penjualan dari pembeli. Apabila surat pesanan dari pembeli sudah lengkap dan jelas tentang spesifikasi barang yang dipesan maka transaksi penjualan dapat dilakukan.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam transaksi pengeluaran barang pada UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian penjualan merupakan bagian yang menerima pesanan penjualan menentukan tanggal pengiriman serta menjamin pengiriman barang yang dipesan tiba tepat pada waktunya

²³Michel Chandra Tuerah, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada CV. Golden KK", dalam Jurnal EMBA, Vol. 2, No. 4, Desember 2014, hlm. 526.

- 2) Bagian gudang merupakan bagian yang menyediakan barang yang diminta oleh bagian penjualan serta membuat surat jalan sebagai bukti pengeluaran barang.
- 3) Bagian pengiriman/sopir merupakan bagian yang bertugas melakukan pengiriman barang kepada konsumen.
- 4) Bagian administrasi dan keuangan merupakan bagian yang mempunyai tugas untuk mencatat semua transaksi yang terjadi di perusahaan dan membuat faktur penjualan yang berfungsi sebagai surat tagihan kepada pembeli dan menerima pembayaran dari pemesan.

Tahapan dalam transaksi pengeluaran barang Tahapan yang dilakukan UD Tri Manunggal Utama Jepara dalam menjalankan transaksi penjualan barang sebagai wujud pengendalian internal antara lain :

- 1) Sebelum melakukan pengeluaran barang, terlebih dulu bagian penjualan menerima surat pesanan dari pembeli. Apabila surat pesanan dari pembeli sudah lengkap maka bagian penjualan akan memberitahukan pada bagian gudang untuk melakukan pengeluaran barang-barang tersebut.
- 2) Berdasarkan perintah dari bagian penjualan, bagian gudang menyiapkan barang tersebut dan membuat surat rangkap 5 sebagai bukti pengeluaran barang. Dimana lembar 1 untuk bagian administrasi yang digunakan sebagai dasar pembuatan faktur penjualan lembar 2 untuk bagian penjualan, bagian 3 untuk bersamaan barang, lembar 4 untuk sopir dan lembar 5 untuk arsip bagian gudang. Dan melakukan pencatatan pada kartu stock barang.
- 3) Berdasarkan surat jalan lembar 1 dari bagian gudang, bagian administrasi membuat faktur penjualan rangkap 3 sebagai bukti tagihan kepada pembantu.

- 4) Bagian gudang menyerahkan barang beserta surat jalan lembar 3 dan 4 kepada bagian penerimaan (sopir). Selain itu bagian penerimaan juga menerima surat jalan lembar 1 dan faktur penjualan rangkap 2 yang berfungsi sebagai surat angkut dan tagihan kepada pembeli.
- 5) Setelah pembeli menerima barang dan faktur tagihan, maka pembeli harus melakukan kewajiban membayar sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam faktur penjualan pada bagian administrasi dan keuangan kemudian barang ini berkewajiban menerima pembayaran dari pembeli.

2. Peran Pengendalian Internal untuk Mendukung Kelancaran Proses Produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara

Setiap perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun perusahaan perdagangan haruslah menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi perusahaannya dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah agar bahan baku yang dibutuhkan hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Akan tetapi hendaknya jumlah persediaan itu jangan terlalu besar sehingga modal yang tertanam dalam persediaan dan biaya-biaya yang ditimbulkannya dengan adanya persediaan juga tidak terlalu besar. Untuk itu penting bagi setiap jenis perusahaan mengadakan pengawasan atau pengendalian atas persediaan, karena kegiatan ini dapat membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan dalam persediaan. Tetapi perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak akan dapat melenyapkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya mengurangi resiko tersebut. Jadi dalam hal ini pengawasan atau pengendalian persediaan dapat membantu mengurangi resiko sekecil mungkin. Dalam hal pembelian konsumen mempunyai pilihan sendiri, dalam hal ini Suwito menjelaskan:

“Konsumen yang membeli di UD Tri Manunggal Utama Jepara terdiri dari beberapa hal, pertama, dengan melihat kualitas dan hasil yang dibeli, kedua, harga tidak terlalu mahal, ketiga, bisa memilih berbagai bentuk dan variasi produk yang dibuat, baik dari rotan, sintesis atau produk-produk yang lain”.²⁴

Dalam hal kualitas, Ghuftron menjelaskan selaku konsumen yang ada di UD Tri Manunggal Utama Jepara:

“Kualitas dari produk yang dihasilkan oleh Tri Manunggal Utama Jepara adalah sangat bagus, artinya tidak hanya dalam pembuatan yang dikedepankan tetapi produksi dan bahan baku yang digunakan mungkin yang terbaik. Karena saya sebagai konsumen yang dulu membeli di sini sampai sekarang produknya masih bagus”.²⁵

Sedangkan Giarto, juga mengatakan hal yang sama, yaitu masalah pembelian yang UD Tri Manunggal Utama Jepara dengan melihat kualitas dan hasil yang dibeli, harga, dan layanan yang diberikan, ungkapnya:

“Konsumen yang membeli di UD Tri Manunggal Utama Jepara dengan melihat kualitas dan hasil yang dibeli, harga, dan layanan yang diberikan oleh UD.”²⁶

Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian internal dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang terjadi masalah utama adalah menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan.

“Faktor pendorong dalam pengendalian internal untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara, adalah pertama, bahan baku yang digunakan mudah untuk mencarinya, kedua

²⁴Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB dikediaman pemilik UD.

²⁵ Wawancara dengan Gufron selaku konsumen yang membeli di UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 04 Agustus 2016.

²⁶Wawancara dengan Giarto selaku Bagian *Marketing* UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 02 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB.

jenis produk yang dihasilkan adalah produk rumah tangga, hotel dan peralatan yang mendukung, ketiga, order pembelian banyak”.²⁷

Sedangkan Giarto mengungkapkan: “Pendorong dalam kelancaran proses produksi yaitu dengan adanya bahan baku yang mudah dibeli.”²⁸

Sedangkan menurut Yanto selaku bagian keuangan:

“Faktor pendorong dalam pengendalian internal untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara, adalah jenis produk yang dihasilkan adalah produk rumah tangga, hotel dan peralatan yang mendukung, order pembelian banyak”.²⁹

Dalam hal ini pula Yanto menambahi tentang ketersediaan bahan baku juga menjadi pendorong dalam pencapaian efektivitas dan efisiensi.³⁰ Penghambatnya menurut Suwito sebagai pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara:

“Penghambat dalam pengendalian internal untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah ketika bahan baku mahal dan omset penjualan menurun”.³¹

Begitu pula ungkapan Giarto:

“Penghambat dalam pengendalian internal untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara adalah ketika bahan baku mahal dan omset penjualan menurun, kedua pembelian dari luar kota, jadi lebih lama sampai pada tujuan”.³²

Masalah tersebut berpengaruh terhadap penentuan (1) berapa kuantitas yang akan dibeli dalam periode akuntansi tertentu, (2) berapa jumlah atau kuantitas yang akan dibeli dalam setiap kali dilakukan

²⁷Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB dikediaman pemilik UD.

²⁸Wawancara dengan Giarto selaku Bagian *Marketing* UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 02 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Yanto selaku Bagian Keuangan UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul 12.00 WIB dikediaman pemilik UD.

³⁰ Wawancara dengan Yanto selaku Bagian Keuangan UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul 12.00 WIB dikediaman pemilik UD.

³¹Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB dikediaman pemilik UD.

³²Wawancara dengan Giarto selaku Bagian *Marketing* UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 02 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB.

pembelian,(3) kapan pemesanan bahan harus dilakukan, (4) berapa jumlah minimum kuantitas bahan yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar perusahaan terhindar dari kemacetan produksi akibat keterlambatan bahan, dan berapa jumlah maksimum kuantitas bahan dalam persediaan agar dana yang ditahan tidak berlebihan.

UD Tri Manunggal Utama Jepara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri *furniture*, yang kegiatan utamanya adalah memproduksi mebel. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi furniture ini adalah rotan dan dalam pelaksanaan proses produksinya bahan baku tersebut selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian bahan baku.

Hal tersebut terlihat pada saat UD Tri Manunggal Utama Jepara mendapatkan pesanan produk mebel, perusahaan tersebut baru melakukan pembelian bahan baku sehingga apabila terjadi keterlambatan datangnya bahan baku perusahaan tidak bisa melakukan proses produksi. Dalam hal ini ketepatan tersebut terkait dengan frekuensi pembelian dan kuantitas bahan baku. Sehingga akan tercapai efisiensi persediaan bahan diperusahaan. Untuk mendukung tercapainya ketepatan tersebut UD Tri Manunggal Utama Jepara harus menghitung besarnya *safety stock* sehingga tidak terjadi kekurangan *stock* persediaan bahan baku yang ada di gudang. Sehingga dalam hal ini adalah sebagai tantangan di UD Tri Manunggal Utama Jepara, tetapi pada hakikatnya menurut Suwito tidak ada tantangan, hanya saja harus mempertimbangkan desain dan model terbaru, ungkapnya:

“Sebenarnya tantangan ke depan belum ada ya mbak, karena untuk sekarang dan seterusnya Tri Manunggal Utama akan mengedepankan desain dan variasi baru tergantung pada desain-desain baru yang lagi berkembang”.³³

³³Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB dikediaman pemilik UD.

Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran operasi perusahaan dalam jumlah, waktu, mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah rendahnya. Namun berdasarkan observasi awal³⁴ ternyata persediaan bahan baku pada UD Tri Manunggal Utama Jepara belum direncanakan dengan baik sehingga persediaan bahan baku yang diperusahaan kurang optimal dan proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan karena kurangnya persediaan bahan baku yang ada di gudang. Dalam hal ini evaluasi perusahaan sangat penting, ungkap Suwito:

“Evaluasinya jika ada konsumen yang komplain dengan produk yang dibeli maka, dari pihak UD akan memberikan solusi jika produk rusak akan diganti selama rusaknya dari kesalahan pabrik, jika rusaknya karena kesalahan pembeli maka tidak ada kembalian. Masalahnya dari pihak UD/pihak perusahaan juga tidak mau rugi”.³⁵

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Persediaan merupakan bentuk investasi, dari mana keuntungan (laba) itu bisa diharapkan melalui penjualan di kemudian hari. Oleh sebab itu pada kebanyakan perusahaan sejumlah minimal persediaan harus dipertahankan untuk menjamin kontinuitas dan stabilitas penjualannya.

Jadi, sistem pengendalian internal di UD Tri Manunggal Utama Jepara memiliki peranan penting karena sistem pengendalian internal merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan

³⁴ Observasi awal dilakukan pada tanggal sebelum dilakukan sebelum penelitian.

³⁵ Wawancara dengan Suwito Pemilik UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 01 Agustus 2016, pukul 12.00 WIB dikediaman pemilik UD.

dan mengendalikan operasi perusahaan, membantu menyediakan informasi yang handal untuk laporan keuangan, dan menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal pada dasarnya meliputi pengorganisasian, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data keuangan, mendorong efisiensi dan dipenuhinya kebijakan manajemen atau dalam definisi yang lain, pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi harta organisasi dari kemungkinan penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi telah disajikan secara akurat dan memastikan bahwa peraturan telah dipatuhi sebagaimana mestinya.

Secara umum, Pengendalian Internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern merupakan kumpulan dari pengendalian intern yang terintegrasi, berhubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Proses produksi merupakan proses perubahan bentuk dan peningkatan daya guna dari suatu bahan baku menjadi barang-barang yang sudah diolah dan siap dipasarkan dengan melibatkan faktor-faktor produksi dalam pelaksanaannya. Selain bahan baku, tersedianya modal, tenaga kerja, mesin juga harus mencukupi. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian dalam semua aspek termasuk pengendalian persediaan bahan baku. Pengendalian diperlukan untuk dapat membantu dalam mengelola persediaan bahan baku yang meliputi perencanaan kebutuhan persediaan bahan baku dan selanjutnya diikuti dengan pengendalian persediaan bahan baku. Pengendalian yang baik dapat membantu dalam mendeteksi dan mengatasi masalah yang mungkin dapat timbul pada saat proses pengadaan maupun saat persediaan tersebut disimpan atau

dikeluarkan dari gudang persediaan, sehingga tidak timbul masalah pada saat proses produksinya.

Dengan pengendalian yang ada diharapkan dapat meminimalkan kerugian yang mungkin akan terjadi. Tanpa adanya persediaan maka suatu perusahaan dihadapkan pada kemungkinan proses produksi tersebut terhambat, risiko yang lebih buruk lagi dikatakan bahwa proses produksi perusahaan suatu saat akan berhenti. Kelancaran proses produksi menjadi salah satu faktor dalam menjaga kesinambungan kegiatan operasi perusahaan serta pengaruhnya terhadap pendapatan yang akan diterima. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan proses produksi tidak lancar adalah ketika bahan baku mahal dan pengadaan bahan baku yang apabila terjadi keterlambatan atau bahan baku tidak tersedia akan mengakibatkan bagian produksi tidak dapat menjalankan fungsinya. Suatu kegiatan dapat dikatakan lancar apabila kegiatan tersebut tidak mengalami hambatan yang berarti. Dalam hal ini salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses produksi adalah selalu tersedianya input yaitu bahan baku.

